

**ESTETIKA SUFISTIK: SENI BANJARI DALAM TEORI SENI DAN
SPRITUALISME SEYYED HOSSEIN NASR.**

Studi Kasus: Seni Banjari PP. Darul Lughah wal Karomah.

SKRIPSI:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat)



Oleh:

Noer Laila

NIM: E71214031

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Noer Laila
Nim : E71214031
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Judul : Estetika Sufistik. Seni Banjari dalam Teori Seni dan
Spiritualisme Seyyed Hossein Nasr. Studi Kasus: Seni
Banjari PP. Darul Lughah wal Karomah.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Noer Laila.

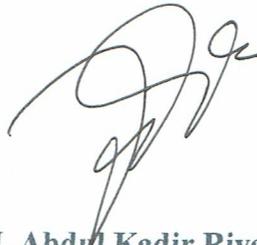
NIM. E71214031

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah memeriksa dan mengadakan beberapa revisi, skripsi ini ditulis oleh Noer Laila ini telah disetujui dan siap untuk dimunaqosahkan.

Surabaya. 19 Juli 2018

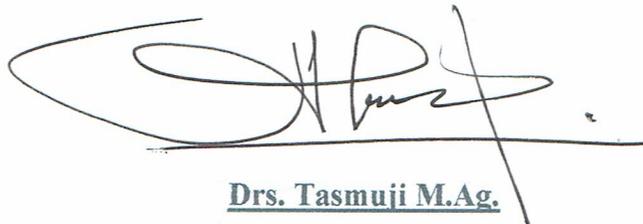
Pembimbing I



H. Abdul Kadir Riyadi. Ph.D

NIP. 197008132005011003

Pembimbing II



Drs. Tasmuji M.Ag.

196209271992031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh Noer Laila ini
telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 26 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

Tim Penguji :

Ketua,



H. Abdul Kadir Riyadi, Ph.d

NIP. 197008132005011003

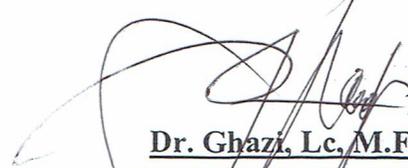
Sekretaris,



Drs. Tasmuji, M.Ag

NIP. 196209271992031005

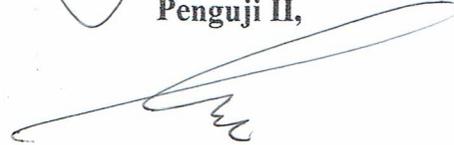
Penguji I,



Dr. Ghazi, Lc, M.Fil.I

NIP. 197710192009011006

Penguji II,



Syaifulloh Yazid, M.Fil.I

NIP. 197910202015031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagaisivitasakademika UINSunanAmpel Surabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : Noer Laila
NIM : E71214031
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Akidah dan Filsafat Islam
E-mail address : noerlaila06@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Estetika Sufistik: Seni Banjari *dalam Teori Seni dan Spiritualisme Seyyed Hossein Nasr.*

Studi Kasus: Seni Banjari PP. Darul Lughah wal Karomah.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2018

Penulis,

(Noer Laila)

substansi pesan moral dan makna dalam ekspresi seni yang baru akan terus berkembang pesat. Penjelasan seni seperti ini sudah mulai muncul sejak abad 18.

Dijelaskan dalam filsafat seni di Eropa dengan sebutan istilah *terestednes*. *Terestednes* adalah tampan kepentingan. Kepentingan di sini dijelaskan bahwasanya seni tidak memiliki tuntutan ruang dan waktu, atau tuntutan situasi dan kondisi yang akan mempengaruhi karya seni itu sendiri sehingga karya seni akan menemukan puncak keabadian universal yang mampu melampaui batasan dan bersifat abadi. Artinya, norma-norma sudah tidak berlaku sehingga menjadikan perkembangan yang menghawatirkan. Mereka hanya menjawab ini hanyalah kebebasan ekspresi. Tapi mereka melakukannya dengan tanpa berdasarkan kejelasan spiritual dan tanpa kejelasan landasan intelektual.

Karena penjelasan seni tidak memiliki batasan, maka setiap orang boleh mengartikan seni dengan banyak hal. Semua orang akan memiliki opini mereka sendiri. siapapun boleh mengartikan seni. Entah itu dari kalangan pejabat, guru, ulama', pendekar, tukang becak, pendeta, tokoh masyarakat, tokoh agama, penjual es batu, pemilik pabrik kecap, penjaga toko klontong, pengonsumsi micin, penggemar soto, bahkan dari seniman itu sendiri, dll. Karena banyaknya orang yang menjelaskan pengertian seni, maka akan terlahir pro-kontra apabila secara garis besar penjelasan seni dijelaskan seperti pengertian di atas.

Di antara sumber data sekunder yang diambil oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah:

- 1) Di tahun 2011, penulis bernama Imam Asy'ari menulis skripsi berjudul: *Hubungan Seni dengan Spiritualisme Seyyed Hossein Nasr*. Dalam skripsinya, ia menjelaskan tentang seni yang tidak hanya berfungsi sebagai komersial saja, bahkan bisa mengantarkan manusia kepada kehidupan hakiki yang berdasarkan dari tasawuf karena adanya peningkatan nilai spiritualisme yang ada.
- 2) Peneliti lainnya bernama *Elya Munfarida* yang berjudul: *Konsep Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr* (2004). Dalam tulisannya, si peneliti membahas tentang kritikan Syyed Hossein Nasr terhadap dunia modern serta solusi yang ditawarkan oleh Seyyed Hossein Nasr. Pembahasannya juga mencakup pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang manusia yang dijelaskan dengan beberapa aspek serta lingkungannya yang mencakup potensi, tubuh, hakikat, serta signifikansi spiritual.
- 3) Penjelasan penulis tentang pemikiran Seyyed Hossein Nasr selanjutnya yang hampir mirip dengan kedua penelitian kedua di atas adalah penelitian milik Ujang Safruddin yang berjudul: *Neo-Sufisme dan Problem Modernitas: Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr* (2004). Dalam penelitian tersebut, Ujang Safruddin menjelaskan tentang post modernisme Nasr yang berfungsi

spesifik dalam bidang mereka masing-masing¹¹. Contoh seperti seniman puisi biasanya dijuluki dengan penyair atau pujangga. Seniman lukisan biasanya kerap kali dijuluki dengan pelukis, seniman pencipta baju-baju megah, unik, dan lain-lain, biasanya disebut dengan designer, lalu banyak lagi julukan yang akan ada dalam setiap bidang lainnya. Setiap seniman memiliki cara kerja yang berbeda. Akan tetapi, ada kesamaan dalam perumusan proses penciptaan karya mereka¹². Di antara proses sebelum hal tersebut terjadi adalah:

1. Ide (inspirasi)

Kemampuan seniman dalam menciptakan karya baru adalah terbatas. Sebelum melahirkan karya baru, seniman membutuhkan suatu ide segar atau bisa juga disebutkan bahwa seniman juga membutuhkan inspirasi baru¹³. dalam penjabaran ide, bisa dijelaskan bahwa ide yang datang terlahir dari 2 faktor. Kedua faktor tersebut sangatlah terpacu terhadap inspirasi yang mereka temui. Inspirasi di sinilah yang melahirkan faktor-faktor tersebut. Jadi, bisa dikatakan bahwa sumber inspirasi dalam pembuatan karya seniman terbagi menjadi 2 faktor¹⁴. Faktor tersebut bisa dikatakan sebagai faktor internal, dan faktor eksternal.

Inspirasi yang terlahir dari faktor internal, berarti seorang seniman menciptakan sebuah karya baru dengan inspirasi yang dia rasakan sendiri, dengan objek yang mereka temui, dengan keinginan seniman itu sendiri,

¹¹ Stella Ernes. *Aku Ingin Menjadi Seniman*. Bandung: Bhuana Ilmu Populer. 2017. Hal. 12.

¹² Bambang Sugiharto, dkk. *Untuk Apa Seni*. Yogyakarta: Matahari. 2009. Hal. 68.

¹³ Austin Kleon. Terj, Rini Nurul Badriyah. *Steal Like An Artist*. New York: . 2014. Hal.

kenangan yang sangat kuat bagi seniman sehingga perasaan bahagia yang dirasakan oleh seniman akan dilukiskan ke dalam karyanya. Alasan perasaan bahagia atau rasa suka inilah yang menjadi dorongan kuat untuk memusatkan karyanya pada lukisan pantai tersebut. Jadi, dalam kasus ini, pantai adalah faktor inspirasi dari seniman yang melukis pantai. Atau, bisa juga dicontohkan seorang sastrawan yang menuliskan seluruh puisinya tentang perpisahan. Bisa ditafsirkan bahwa seorang sastrawan tersebut sedang mengalami tingkat kesedihan setelah mengalami perpisahan, mungkin dengan orang special sehingga tema perpisahan menjadi *trending* (pokok) topik inspirasi dari emosional sang sastrawan tersebut.

Jika dalam contoh sebelumnya dijelaskan bahwa inspirasi faktor eksternal disebabkan oleh rasa bahagia terhadap pantai sehingga seniman mengeksplor karya lukisannya bertema pantai, dan sastrawan mampu mengeksplere tentang perpisahan, maka apabila kedua contoh ini ditelaah, hasilnya dijabarkan bahwa kedua pelaku seni ini memiliki perbedaan rasa emosional. Jadi, faktor eksternal tidak bisa menjadi patokan utama sebagai titik temu penjelasan inspirasi yang terlahir dari faktor eksternal. Kesimpulannya adalah bahwasanya setiap inspirasi melalui faktor eksternal bisa dikatakan dengan suatu inspirasi yang ada dikarenakan ada faktor keinginan pendukung dari objek yang dianggap berharga oleh seniman atau pelaku seni lainnya¹⁶.

¹⁶ Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. Hal. 80

pembuatan karyanya tidak dimulai dengan kematangan ide dan imajinasi juga tidak akan melahirkan karya yang menarik kecuali hal ini dilakukan oleh seniman yang sudah ahli dan profesional dalam bidangnya. Melihat kasus seperti ini bisa disimpulkan bahwasanya gabungan ketiga proses tersebut akan menjadikan keindahan tersendiri dalam pengkaryaan seni. Akan tetapi, jika ketiganya diputus atau dipisahkan, maka hal sebaliknya akan terjadi.

B. Spiritualisme dalam Islam.

Spiritualisme tidaklah diperdebatkan dalam problematika agama. Baik Islam, ataupun dalam agama lainnya. Spiritualisme dalam zaman dahulu seringkali cenderung dianggap problematika duniawi yang datang sebagai akibat dari semua perubahan sosial. Kemudian, dalam agama, khususnya agama Islam, spiritualisme diartikan sebagai suatu kepercayaan/ praktek yang berlandaskan kepada kepercayaan terhadap seluruh jiwa yang berangkat (ketika meninggal), tetapi mampu berhubungan dengan jasad yang masih hidup. Biasanya, hubungan ini dilakukan dengan melalui orang-orang medium yang masih hidup. Orang medium adalah orang yang mampu berhubungan dengan jiwa yang sudah berangkat. Karena keistimewaan inilah biasanya sering ia gunakan untuk berkomunikasi dengan banyak jiwa yang berangkat. Dalam proses pekerjaan komunikasi, orang medium biasanya melibatkan emosional yang lebih kuat untuk menerima ataupun menolak keberadaan spiritualisme. Hal tersebut menyulitkan penguraian untuk membuktikan kebenaran hubungan komunikasi di antara mereka.

disebut sebagai orang medium yang mampu berbicara dengan orang yang sudah meninggal. Akan tetapi, sufi dalam jenis adalah sufi yang memiliki tingkatan lebih tinggi daripada sufi lainnya. Sufi pemula mungkin akan keberatan untuk memulai menjadi sufi. Akan tetapi, keberadaan spiritualisme sangatlah berfungsi sebagai pemberantas keraguan untuk melanjutkan tingkatan serta proses sufi yang lebih tinggi. Spiritualisme yang dimiliki oleh sufi pemula yang diasah secara berulang-ulang akan menjadikan proses sufi yang lebih sempurna dibandingkan sufi yang memiliki keminiman spiritualisme.

Definisi lain dari spiritualisme adalah spiritualisme dimulai dengan kata “roh”, akar kata lain dari spiritus (nafas). Spiritualisme paling sering merujuk pada zat yang bersifat non-jasmani. Semua sejarah manusia, kegiatan spiritualisme mempunyai bentuk penting dan integral dari kehidupan manusia pada tingkat individu, serta masyarakat.

Dalam kehidupan sosial manusia, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan spiritualisme terhadap pengembangan setiap hubungan dengan kesesuaian keberadaan manusia dengan tujuan peningkatan spiritualisme. Di antara faktor tersebut adalah:

1. Spiritualisme yang dilakukan dengan diri sendiri. mencakup: makna, nilai, kesadaran, rasa gembira, rasa sedih, rasa butuh, rasa damai, kesabaran, nilai diri, dan tindakan.

Jika masih diperdebatkan apakah seni banjari masih masuk dalam kategori seni Islam, jawabannya adalah iya. Mengapa demikian? Seni banjari adalah seni yang menjunjung tinggi nilai spiritualisme dalam Islam. Bisa dinobatkan sebagai cerminan spiritualisme dalam Islam. Ada banyak alasan yang membuat seni banjari sebagai seni yang patut menjadi cerminan spiritualisme.

Seni banjari adalah seni musik bernuansa Islami. Apabila mendengarkannya, konennya akan berisi syair pujian terhadap Allah SWT dengan syair-syair terdahulu, bahkan dengan syair modern yang baru-baru ini lebih trend diterjemahkan kepada bahasa lokal setiap daerah. Tidak hanya syair, ada banyak pula sholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Isi dari konten banjari tidak terbatas dalam nuansa Islami. Ada banyak nasehat serta petuah orang terdahulu yang banyak mengingatkan era setelahnya untuk tetap berada dalam kehidupan yang penuh dengan jauhnya nilai spiritualisme. Dari seni banjari, pemain dan pendengar seni banjari ini akan sedikit banyak mengingat-ingat bagaimana gara tetap menjalankan kewajiban sebagai muslim untuk tetap patuh dan taat pada setiap larangan dan perintah Allah.

Dalam konteks seni banjari tidak ada ayat al-Qur'an karena dikhawatirkan menghilangkan tajwid dan aturan al-Qur'an lainnya. seni pembacaan al-Qur'an difokuskan kepada seni tilawah. Jadi, seni banjari memiliki kehususan konten yang membahas tentang pujian kepada pencipta serta kekasih-Nya.

Seni banjari juga disebut sebagai soft skill berdakwah secara tidak langsung. Konteks dalam seni banjari biasanya tidak jarang berisi nasehat serta ajakan berbuat kebaikan di jalan yang benar. Soft skill sebagai dakwah ini lebih sering menjadi tambahan ketika mengajak kepada perbuatan kebajikan kepada orang-orang yang lebih sentimental kepada ajaran Islam.

Melakukan seni banjari seperti mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan bersama-sama. Biasanya, manusia cenderung akan mengikuti suara indah yang didengarnya ketika ia juga menghafal isi konteksnya. Dari itu banjari biasanya melantunkan pujian sederhana yang gampang diingat dengan harapan gampang pula diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seni banjari dikategorikan sebagai seni suci yang juga membawa alam pikiran manusia kepada konten kebaikan. Dalam seni suci, seni banjari memiliki persamaan dalam penerapan spirirualisme untuk masyarakat sekitar.

Dalam dunia yang penuh dengan pembaharuan, metode dakwah biasa menjadi sangat membosankan bagi para orang yang belum mengenal Islam secara meluas. Banyaknya da'i memiliki metode mereka sendiri. akan tetapi, untuk menjadi disenangi oleh banyak audience, da'i (penceramah agama) harus memmiliki ciri has sendiri untuk menarik perhatian para audience. Seni banjari adalah tawaran untuk berdakwah untuk metode yang tidak monoton.

Modern ini, seni banjari berkembang pesat sehingga banyak juga musisi yang mengkolaborasikan macam-macam nada baru untuk lyric lagu mereka dengan adanya seni banjari. Hasilnya, tetap tidak membuag nilai spiritualisme. Hanya ada perubahan dalam nadanya.

Gambar 1.10. Tamborin.

d. Dan lain-lain.

Apabila tidak ada alat musik rebana, biasanya santri- santri pondok memiliki cara kreatif lainnya seperti menggunakan timba, galon, meja, dan lain-lain sebagai alat alternatif pencipta bunyi yang mereka tabuh sebisa mereka. mereka menganggapnya sebagai pengganti rebana. Lalu, bisa saja mengambil sendok, garpu, atau seringkali hanger, pensil, bolpoint, dan lain-lain sebagai pengganti microfont dalam imajinasi mereka. Akan tetapi, alat alternatif ini hanya digunakan untuk permainan semata. Bukan untuk kegiatan formal seperti yang terjadi dalam undangan yang bersifat formal. Contoh undangan formal seperti acara maulid Nabi Muhammad SAW, undangan walimatul ursy, undangan khitanan, dan lain-lain.

3. 5 penabuh terbang.

Tidak dinamakan permainan seni banjari ketika semua syarat sudah ada, tapi melupakan satu syarat ini. Dalam seni banjari, ada 5 penabuh yang wajib ada untuk memainkan seni banjari. Fungsi dari kelim penabuh ini adalah sebagai penabuh alat terbang. Dikatakan 5 penabuh agar supaya kelimanya mampu menjadi penyeimbang antara satu nada dan nada lainnya.

4. Microfont jika diperlukan.

Microfont adalah alat yang digunakan untuk mengeraskan suara. Dalam seni musik, microfont menjadi alat penting yang banyak berfungsi. Dalam seni banjari, microfont bisa menjadi sangat perlu ketika banjari dilakukan di atas panggung dan atau dilakukan di atas khalayak ramai. Dalam permainan seni banjari, ada 8 jumlah microfont wajib yang harus disiapkan. 5 microfont untuk semua vocal, sisanya untuk mengeraskan alat musik. Jadi, peletakannya ditujukan kepada sumber bunyi yang akan dikeraskan.

Apabila seni banjari dilakukan di dalam satu ruangan kecil, maka microfont tidak begitu diperlukan dengan catatan audience hanya sedikit. Karena, jika ada banyak audience, tidak akan terdengar suara sang vocalist sehingga ketika vocalist meninggikan suaranya ketika bukan waktunya, maka vocalist tersebut dikhawatirkan akan merusak tatanan nada. Bahkan dikhawatirkan akan putusya pita suaranya ketika memaksakan untuk melakukannya.

Data di atas di ambil dari jumlah narasumber dari vocal utama anggota seni banjari Karomatul Musthofa yang ada di pondok pesantren putra Darul Lughah wal Karomah. Dalam wawancara ini disebutkan bahwasanya anggota seni banjari tersebut berasal dari kalangan pelajar SMA, bahkan juga dari kalangan santri MTs/SMP. Dalam permainan seni banjari, tidak

dilihat dari usianya, akan tetapi dilihat dari seberapa mampu anak tersebut menempatkan posisinya dalam permainan seni banjari.

Dalam permainan seni Banjari, harus ada kekompakan antara pemain agar tercipta keselarasan antara vocal dan irama Banjari. Apabila keduanya tidak teratur, maka hasil dari Banjari akan menjadi rancu. Musik yang dimainkan harus sesuai dengan lagu yang disuarakan oleh Banjari. Di antara penabuh terbang, tidak boleh ada perbedaan suara di antara terbang-terbang lainnya kecuali memang ada sebagian penabuh terbang yang memang ditugaskan untuk menabuh terbang dengan kurun waktu tertentu menggunakan nada yang berbeda. Jadi, bisa dikatakan setiap penabuh terbang memiliki kesamaan tugas, tapi tidak selalu seperti itu karena permainan bisa direplay sesuai pilihan sang vocal. Contoh: penabuh a bertugas menabuh terbang dengan santai di permulaan permainan Banjari, lalu penabuh, b, c, d, dan e memiliki tugas menabuh terbang setelah lagu dilantunkan oleh si vocal, dengan catatan si penabuh a tetap mengikuti ritme tabuhan b, c, d, dan e. Di tengah permainan, bisa saja si b, dan c bertugas untuk menabuh terbang dengan nada yang tinggi, dan e bisa saja menabuh terbang ringan sebagai penutup, dst.

Seni banjari dimainkan oleh kalangan umum. Tidak memiliki batasan usia. Biasanya mereka berkelompo lalu menentukan versi

kelompok mereka senriri dengan atau membuat nada-nada dan syair baru dalam lantunan seni banjari mereka.

Seni Banjari umumnya digemari oleh anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orangtua sekalipun. Akan tetapi, biasanya, Banjari hanya digemari oleh penganut agama Islam saja. Lumrahnya, ada banyak kegiatan seni Banjari yang diajarkan di dunia pesantren, serta lembaga-lembaga pendidikan lainnya. sampai saat inipun Banjari masih saja sering menjadi perlombaan yang diadakan dalam tiap lembaga pendidikan. Biasanya, Banjari juga dilantunkan dalam beberapa acara di masyarakat Islam. Contoh: maulid Nabi, Isra' MI'raj, hajatan pernikahan, dll.

Ada banyak keunikan dalam seni Banjari. Seni ini memiliki banyak makna spiritualisme yang tidak dilepaskan meski zaman sudah meninggikan ekestetiknya saja. Banjari bisa dimainkan oleh siapa saja. Dulu, Banjari biasa dilantunkan dengan bahasa Arab. Akan tetapi sekarang sudah masuk bahasa-bahasa lokal agar cepat dicerna dengan kemudahan pemahaman untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang bersifat spiritualisme agar masyarakat Islam mengerti bahwa seni ini tidaklah berfungsi sebagai kesenangan saja.

Seni banjari biasanya memiliki komunitas tersendiri. Mereka berkelompok untuk menyatukan hobi mereka. tidak hanya menyatukan hobi, terkadang, seni banjari juga mampu

ketika kepemimpinan masih berada di tangan Dinasti Qajar. Nama ayahnya adalah Sayyed Valiullah Nasr.

Perjalanan akademis Seyyed Hossein Nasr menjelaskan bahwa, Seyyed Hossein Nasr memilih pergi ke Amerika untuk masuk ke perguruan tinggi. Beliau menerima gelar B.S dari *Massachusetts Institute of Technology* (Institut Teknologi Massachusetts), salah satu universitas riset ala Eropa. Letaknya berada di sekitar kota Cambridge, tepat di sebrang sungai Charles dari distrik Back Bay, Amerika Serikat. Selanjutnya, Seyyed Hossein Nasr melanjutkan ke universitas Harvard dengan tujuan untuk bekerja di bidang Geologi (ilmu sains yang mempelajari tentang bumi) serta Fisika. Minat lain yang digemarinya adalah disiplin tradisional yang akhirnya diganti dengan minat barunya terhadap Filsafat dan Sejarah Ilmu Pengetahuan. Pada tahun 1958, beliau menerima gelar doktor. Pendidikan Seyyed Hossein Nasr sangatlah luas. Di antaranya mencakup: Sejarah Dunia Timur dan Barat, Ilmu Sosial, Filsafat, Sejarah, Teologi Kontemporer Muslim, Perkembangan Mistik Islam, Spiritualitas, dan Seni Budaya.

Tahun yang sama dalam 1958, Seyyed Hossein Nasr memutuskan untuk menjadi pengajar di Universitas Taheran. Setelah itu, beliau meneruskan jenjang pendidikannya di Iran bersama beberapa Ulama' di Iran. Pada tahun 1979 Seyyed Hossein Nasr diangkat menjadi Direktur Akademi Filsafat di Iran. Tahun 1990an beliau menjadi guru besar kajian Islam di George Washington University (Universitas komperhensif swasta), yang

pembahasan tentang organ tubuh bagian dalam karena intuisi kecil dan biasa dianggap tidak akan memahami pembahasan mereka, kecuali mereka banyak mengerti tentang pembahasan organ tubuh bagian dalam. Maka, dalam contoh ini bisa dijelaskan bahwasanya manusia biasa tersebut adalah gambaran dari manusia-manusia yang tidak mengetahui tentang esoterik, sedangkan orang ahli yang paham tentang pembahasan organ tubuh bagian dalam adalah contoh dari orang yang paham tentang Esoterik. Pembahasan lanjutan tentang Esoterik adalah sebuah istilah untuk suatu penjelasan yang hanya dimengerti oleh suatu kelompok tertentu. Bisa didetailkan bahwa jika seseorang atau orang lain tidak berada dalam komplotan Esoterik, maka orang tersebut tidak akan mengerti apa saja penjelasan dalam alur pembicaraan di dalamnya. Jadi, pembahasan dalam Esoterik bisa terbilang rumit untuk orang lain.

Esoterik awalnya berasal dari bahasa Yunani Kuno. Penjabaran Esoterik dalam bahasa Yunani Kuno adalah sebuah pemikiran filsafat mengenai proses yang terjadi dalam proses evolusi manusia dengan manusia lain, serta makhluk lainnya. disimpulkan bahwasanya perenial di sini berfungsi untuk menjadi penempatan istilah husus dalam penyimpulan istilah yang mereka pahami dalam versi mereka sendiri. fungsi ini berguna karena memang perenial tidak menerima pembaharuan dalam aliran tersebut. Salah satu tujuan dari Esoterik adalah membangun suatu kelompok aliran yang memiliki kesamaan dalam penjabaran kesamaan istilah sehingga tidak ada keraguan dan juga memiliki kesamaan lain dalam membuat dan meyakini pemahaman mereka terhadap objek yang ada dalam Esoterik. Setelah banyak

banyak hal dari pengalamannya tentang spiritualisme dari pemahaman budaya barat dan timur.

Spiritualisme menurut pemaknaan dalam versi Seyyed Hossein Nasr memberikan kelurusan dan kefokusannya sehingga perpecahan perbedaan makna tidaklah terjadi. Akan tetapi, karena pada saat itu manusia di zamannya mengalami perubahan tradisi yang sangat drastis dan menjadi sangat memprihatinkan karena mengurangi dan membuang spiritualisme mereka secara sengaja. Keberadaan Seyyed Hossein Nasr juga mampu menjadikan juru kunci perdamaian antara kumpulan orang barat dan timur karena keluwesan pemikirannya serta karena Seyyed Hossein Nasr memahami betul kebiasaan antara keduanya. Oleh karena itu, Seyyed Hossein Nasr banyak disegani sekaligus dikagumi oleh banyak kalangan.

Dalam riwayat kehidupannya, Seyyed Hossein Nasr menulis karya tentang krisis modern spiritualisme. Buku tersebut berisi kritik yang ditujukan kepada daerah barat. Kegigihannya untuk tidak menyerah dalam arus modern adalah memperkenalkan tasawuf dalam akhir akhir 1970an. Tasawuf dalam Seyyed Hossein adalah penawaran tentang fitrah manusia yang memiliki Tuhan, lalu berketuhanan pada-Nya.

Dalam konsep Tasawufnya, Seyyed Hossein Nasr banyak sekali memperingatkan manusia agar supaya seringkali menghormati alam, serta ciptaan Allah lainnya sebagai bentuk penghormatan dan tidak semena-mena terhadap alam semesta adalah contoh sederhana dari penerapan nilai

Menindak lanjuti pengenalan tasawuf, Seyyed Hossein Nasr melanjutkannya dengan penerapan tasawuf ke dalam kehidupan masyarakat. Jadi, tidak hanya sekedar penjelasan saja. Hal ini dicontohkan ketika Seyyed Hossein Nasr sudah menemukan titik temu antara beberapa agama yang sudah rukun dalam filsafat perenial Ibn Arabi.

C. Penjabaran Hubungan Seni Islami dan Spiritualisme Menurut Seyyed Hossein Nasr.

Jika melihat bab sebelumnya, mungkin penulis hanya mendetailkan penjelasan seni secara umum. Akan tetapi, seni yang didalami oleh Seyyed Hossein Nasr adalah seni Islam yang tehubung dengan spiritualisme dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr. Jadi, seni di sini adalah lebih fokus terhadap seni Islam yang bersangkutan.

Perpaduan antara perkembangan science, membantu khasanah seni Islam untuk berkembang lebih pesat apabila memiliki level nilai spiritualisme yang kuat di dalamnya. Nilai spiritualisme dalam seni Islam adalah sebagai nilai plus untuk audience sehingga bisa lebih menghayati serta menikmati keberadaan seni tersebut.

Realitanya, perkembangan teknologi yang melesat membuat adanya krisis spirituslisme dalam kehidupan mereka. Pemujaan Iptek menjadikan bumerang untuk membuat manusia mengelu-elukan pengetahuan baru. Dampak buruk yang terjadi adalah bagaimana keberadaan ilmu menjadi raja yang menguasai pikiran, bahkan perlahan membuang spiritualisme tersebut. Akan tetapi, karena dunia ini terdiri dari banyak manusia, penduduk yang

Pada masa pendiri dan pengasuh pertama (KH. Baidlowi) jumlah santri masih sedikit. sehingga bisa dikelola langsung oleh pengasuh. Santri digembleng dengan ilmu agama dan dilatih dengan ilmu beladiri. Pengajian disentralkan di musholla tanpa klasifikasi kemampuan atau umur. Hampir seluruh kegiatan yang berkenaan dengan santri langsung ditangani oleh pengasuh. Beliau mencurahkan seluruh waktu dan tenaga demi untuk perkembangan santri. Metode yang dikenalkan dan ajarkan pada santri adalah metode INSIJAM (usaha terus menerus) sehingga banyak santri yang bisa baca tulis Bahasa Arab dengan cepat.

Pada tanggal 1990 KH. Baidlowi dipanggil oleh Allah SWT. Beliau meninggalkan seorang istri, dua orang anak laki-laki dan lima orang anak perempuan, yaitu Ny. Basyirah, KH. Ali Wafa, Ny. Qomariyah, Ny. Hj. Robi'ah Adawiyah, Ny. Hj. Umi Azizah, K. Abd. Hannan (alm.) dan Ny. Hj. Mamjudah. Berdasarkan musyawarah keluarga, maka ditunjuklah KH. Ali Wafa Badlawi untuk meneruskan perjuangan KH. Baidlowi untuk mengembangkan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dan mensyiarkan Agama Islam.

Pola pengembangan pesantren yang dikembangkan KH Ali Wafa adalah dengan mengkombinasikan pola Salafi dan Modern. Beliau mempertahankan Bahasa Arab sebagai bahasa yang harus dimiliki santri. memodernisasi manajemen pengelolaan dan pengajaran Madrasah Diniyah dengan pola cepat dan praktis bisa memahami dan membaca kitab kuning. Selain itu beliau menambah model pendidikan dengan

bertujuan agar seluruh program-program pesantren yang berciri khas Bahasa Arab, Inggris serta kitab kuning dalam waktu maksimal 6 (enam) tahun terpenuhi.

Kegiatan santri DWK tergolong sangat padat. Program-program pesantren dan sekolah formal berlangsung mulai pukul 03.00 pagi dan berakhir pukul 22.00 malam. Selain kegiatan untuk peningkatan keilmuan dan efektifitas santri, juga diselenggarakan kegiatan-kegiatan fisik santri. Beladiri Pagar Nusa merupakan salah satu komisariat Pagar Nusa di Kabupaten Probolinggo. Dari kegiatan beladiri ini sudah dilahirkan juara pada Tingkat Kabupaten maupun Tingkat Propensi. Kegiatan beladiri bertujuan memberi bekal pada santri dalam berdakwah di masyarakat.

Pada pagi hari santri bersekolah di lembaga pendidikan formal baik di MI, MTs maupun di MA. Khusus pada lembaga Aliyah terdapat dua jurusan yang berbeda yaitu Jurusan IPS dan Jurusan Bahasa, yang dengan kedua jurusan tersebut diharapkan mampu mencetak santri yang mempunyai skill yang setelah nanti pulang ke masyarakat terutama penguasaan dalam memahami kitab kuning dan kelancaran dalam berbahasa Arab yang selama ini menjadi ciri khas pondok pesantren Darul Lughah wal Karomah di samping bekal ilmu yang lain.

Dibantu tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi di bidangnya di tunjang sarana dan prasarana yang walupun jauh dari kata sempurna serta dengan memakai kurikulum dan model pembelajaran

- d) Peningkatan kemampuan penguasaan ilmu Bahasa Arab dalam kegiatan Tahassus Ilmu Alat pada waktu pagi hari.
- e) Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dalam kegiatan pendidikan Bahasa Inggris tiap malam ahad dan senin serta pengasramaan khusus santri yang mempelajari Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

B. Seni Banjari Karomatul Mustofa, Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah.

Para pendiri pondok pesantren Darul Lughah terdahulu lebih mengedepankan pendidikan agama daripada pendidikan umum. Jadi, pondok ini lebih mengarah ke penyalafan dalam metode pembelajarannya. Kemudian, pada pengasuh yang saat ini menghadirkan banyaknya pendalaman pelajaran umum sehingga kesalafan yang dulu sudah berubah menjadi salaf modern. Artinya, tetap tidak melepas nilai salaf yang ada, akan tetapi menambahkan pelajaran umum sehingga bisa dijuluki dengan pondok salaf modern.

Dalam pesantren ini, seni banjari baru dikenal sekitar tahun 2005, dirilis oleh K.H. Mu'tafi, sebagai salah satu pengasuh yang ingin merefleksikan kecintaannya terhadap solawat serta nasehat islami yang dikolaborasikan dengan seni nada yang bersuarakan islami. Menurut K.H. Mu'tafi, seni banjari adalah media untuk dakwah dengan seni. "Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kecintaan kepada nabi Muhammad sebagai rasul Allah dalam agama Islam. Rasa cinta itu diwujudkan

